

## PENGARUH ROA, LEVERAGE, KOMITE AUDIT, SIZE, SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE

YOHAN  
ARYA PRADIPTA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[han.hans78@gmail.com](mailto:han.hans78@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research to examine the factors that influencing Tax Avoidance. Those factors are Return on Asset (ROA), Leverage, Audit Committee, Size, and Sales Growth to Tax Avoidance. The population of this research is manufactured companies which consistently listed in Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015. Samples are obtained through purposive sampling method, in which only 69 of listed manufactured companies in Indonesia Stock Exchange meet the sampling criterias resulting 207 data available are taken as the samples. This research used multiple regression method to test the effect of each variable in influencing tax avoidance. The result of this research indicates that Return on Asset has influence toward Tax Avoidance, while Leverage, Audit Committee, Size and Sales Growth have no influence toward Tax Avoidance.

**Keywords:** Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Audit Committee, Size, Sales Growth

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*. Faktor-faktor tersebut adalah *Return on Asset*, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana hanya 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi semua kriteria, sehingga dapat 207 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variable terhadap penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage*, komite audit, *size*, dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** *Tax Avoidance*, *Return on Assets*, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, *Sales Growth*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penghasilan bagi negara untuk mendapatkan anggaran belanja dari berbagai macam sumber perpajakan. Penerimaan pajak dapat diperoleh dari wajib pajak. Wajib pajak merupakan seseorang atau badan memiliki kewajiban dalam membayar pajak sebagai warga negara yang

baik. Salah satu wajib pajak di Indonesia adalah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membayar pajak berdasarkan dari hasil laba yang telah diperoleh. Namun pajak menurut perusahaan adalah sesuatu beban, dikarenakan pajak dapat mengurangi jumlah laba yang telah diterima. Akan tetapi perusahaan dapat mengurangi biaya pajak dengan cara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang

disebut dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak adalah usaha perusahaan untuk meminimalisasi pajak dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

*Return on Asset* merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari dan Sugiharto 2007: 196) dalam Kurniasih dan Sari (2013). Hubungan antara *Return on Asset* dengan *Tax Avoidance* menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah jika faktor ROA meningkat maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, mengakibatkan *Tax Avoidance* meningkat.

*Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Satrono 2002) dalam Kurniasih dan Sari (2013). Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance* dalam Kurniasih dan Sari (2013) adalah semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut meningkat. Oleh karena biaya bunga tersebut dapat mengurangi biaya pajak yang ditanggung perusahaan.

Komite Audit merupakan komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Dewi dan Jati 2014) dalam Damyanti dan Susanto (2015). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan lebih baik serta mendukung *Good Corporate Governance* (Andriyani 2008) dalam Kurniasih dan Sari (2013), sehingga dapat mengurangi *Tax Avoidance*.

*Size* merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Machfoedz 1994) dalam Kurniasih dan Sari (2013). Jika *Size*

meningkat maka akan semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dari aturan pemerintah (Watts dan Zimmerman 1986) dalam Kurniasih dan Sari (2013).

*Sales Growth* memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan perusahaan harus didukung dengan aset bila penjualan meningkat maka aset pun bertambah (Weston dan Brigham 1991) dalam Dewinta dan Setiawan (2016). Hubungan *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance* dalam Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan, oleh karena itu jika *Sales Growth* meningkat maka *Tax Avoidance* meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) adalah variabel independen yang digunakan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yaitu *Return on Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal dengan periode 2007-2010. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return on Asset*, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth* dengan periode 2013-2015.

*Tax Avoidance* adalah suatu upaya untuk meminimumkan atau mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang legal, sehingga saat melakukan upaya penghindaran pajak wajib pajak tidak dapat dikenakan pajak apabila tidak ada tindakan atau transaksi yang dapat dipajaki. Penghindaran pajak menunjuk kepada rekayasa *tax affairs* yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan sedangkan penyeludupan pajak berada diluar bingkai ketentuan perpajakan (Erly Suandy 2008, 5). Terdapat perbedaan sangat signifikan antara penyeludupan pajak (*tax evasion*) dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bagaimana cara kedua pajak tersebut dapat dilakukan. *Tax avoidance* adalah cara yang tepat untuk menghindari pembayaran

pajak secara legal yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak. Cara melakukan *Tax Avoidance* adalah dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif (Waluyo 2013, 12). *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 1988). *Tax Avoidance* bukan pelanggaran UU perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh UU perpajakan (Kurniasih dan Sari 2013).

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan atau mengelola total asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang besar. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. ROA bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004) dalam Kurniasih dan Sari (2013). ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan (Dendawijaya 2003, 120). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih (Priliyastuti, 2017). ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin 2008, 170). ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

*Tax Avoidance*, Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) menunjukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ha<sub>1</sub>: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

*Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002) dalam Kurniasih dan Sari (2013). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002) dalam Kurniasih dan Sari (2013). Kaitan antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance* dalam Kurniasih dan Sari (2013) adalah disebabkan karena besarnya jumlah hutang perusahaan dapat menimbulkan biaya bunga yang besar dapat mengurangi biaya pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak akan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Swingly (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ha<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Perusahaan-perusahaan yang terlibat

dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga memiliki kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. Komite audit memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris, dan juga membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komite audit didalam perusahaan dapat berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan dapat juga mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010) dalam Asri dan Suardana (2016). Komite audit juga berfungsi dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik penghindaran pajak (Fadhilah, 2014) dalam Asri dan Suardana (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Swingly (2015) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ha<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan merupakan wajib pajak dengan cara membayar beban pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya terhadap negara. Besarnya beban pajak dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau laba yang telah diperoleh. Sehingga akan meningkatkan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, seperti total aktiva, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Machfoedz, 1994) dalam Kurniasih dan Sari (2013). Ukuran perusahaan

dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil (Indriani, 2005) dalam Dewinta dan Setiawan (2016). Perusahaan besar juga lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Kurniasih dan Sari, 2013). Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset, karena dinilai bahwa ukuran memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan proksi-proksi lainnya dan berkesinambungan antar periode (Yogyanto 2007, 282). Oleh karena itu, jika total asset perusahaan dalam jumlah yang besar, menunjukkan prospek perusahaan tersebut lebih stabil dan dapat mengelola perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ha<sub>4</sub>: *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang dapat di prediksi atau diketahui melalui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan saat memperoleh laba di periode sebelumnya. Perusahaan yang

bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham, 1991) dalam Dewinta dan Setiawan (2016). Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Perdana, 2013) dalam Dewinta dan Setiawan (2016). Semakin besar laba perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan, akan tetapi beban pajak yang akan ditanggung perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ha<sub>5</sub>: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2015.

Variabel – variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel independen (Y) dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.
- 2) Variabel dependen (X) dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth*

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Tax Avoidance*

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu usaha yang digunakan perusahaan untuk meminimalisirkan ataupun meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah tanpa perlu melanggar peraturan undang – undang yang telah dibuat. CETR dalam penelitian ini

menggunakan model utama yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak dalam Titisari dan Mahanani (2017). Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

- 2) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total asset pada akhir periode yang digunakan sebagai indicator dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin bagus performa yang dimiliki perusahaan tersebut. Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}{TOTAL ASET} \times 100\%$$

- 3) *Leverage*

*Leverage* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak diluar perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Debt Equity Ratio* dengan cara total hutang perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Leverage* yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{TOTAL\ LIABILITIES}{TOTAL\ EQUITY}$$

- 4) Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) komite audit dapat di ukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika komite audit berjumlah tiga anggota, dan bernilai 0 jika komite audit kurang dari tiga anggota

- 5) *Size*

Definisi dari variabel ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya

perusahaan. Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain. Ukuran perusahaan (*Size Firm*) dapat diukur dengan menggunakan rumus *natural logarithm total assets*. Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Size* adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

6) *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan perusahaan pada penelitian ini diukur dari besarnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berfokus pada perkembangan tingkat penjualan dari tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu perkembangan bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan. Menurut Swingly dan Sukartha (2015) *Sales Growth* dapat diukur dengan menggunakan penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode.

$$SalesGrowth = \frac{PENJUALAN \text{ AKHIR PERIODE} - PENJUALAN \text{ AWAL PERIODE}}{PENJUALAN \text{ AWAL PERIODE}}$$

Penelitian ini memiliki kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten periode 2013-2015.

- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2013-2015 yang terdapat di BEI.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
- 4) Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba bersih selama periode pengamatan 2013-2015.

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini diolah menggunakan SPSS 18. Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Bentuk model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 SG + \epsilon$$

Keterangan:

- CETR : Penghindaran Pajak
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi
- ROA : *Return on Assets*
- DER : *Leverage*
- KA : Komite Audit
- SIZE : *Size*
- SG : *Sales Growth*
- $\epsilon$  : Besarnya nilai Residual

## HASIL

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CETR	207	0,029100	0,947617	0,27785857	0,132950625
ROA	207	0,000421	0,657201	0,09790820	0,094762309
DER	207	0,000158	7,396443	0,91289878	0,937578793
KA	207	0	1	0,09661836	0,296153601
SIZE	207	25,619483	33,134053	28,31256892	1,624747046
SG	207	-0,299002	3,617536	0,12502169	0,307824905

Hasil regresi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,082 yang berarti 8,2% variasi dependen CETR mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen ROA, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai F sebesar 4,688 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ROA, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth* dapat digunakan untuk memprediksi CETR atau berpengaruh secara simultan terhadap CETR.

lebih kecil dari 0,05; hal itu menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut berpengaruh pada CETR sehingga  $H_{a1}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa CETR dipengaruhi oleh ROA.

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.
- 2) *Leverage*, Komite Audit, *Size*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015.

Pada penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut membuat penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

- 1) Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama tiga tahun dari 2013 sampai dengan tahun 2015.
- 2) Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- 3) Terdapat variabel yang masih mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

	B	Sig.
<i>constant</i>	0,401	0,015
ROA	-0,367	0,000
DER	0,013	0,204
KA	-0,042	0,186
SIZE	-0,003	0,569
SG	-0,001	0,975

Variabel *Leverage*, *Size*, Komite Audit, dan *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap CETR sehingga  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ ,  $H_{a4}$ , dan  $H_{a5}$  ditolak. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi

Dalam mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya antara lain:

- 1) Memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat, misalnya: lima tahun.
- 2) Meneliti dengan mengganti kriteria guna mengeliminasi data yang memungkinkan

terjadi heteroskedastitas dengan menggunakan pengujian lain dan dengan mengganti pengukuran variabel.

- 3) Menambah sektor perusahaan yang akan diteliti, selain sektor manufaktur.
- 4) Menambah jumlah data agar tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **REFERENSI:**

- Annisa. 2017. Pengaruh *Return on Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. Vol. 4, No. 1.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. ISSN: 2302-8556. Vol. 16.1.
- Damayanti, Fitri dan Tridaus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. ISSN: 2302-8556.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556. Vol. 14.3.
- Fakhruddin, Hendy M. 2008. Istilah Pasar Modal A – Z. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hutagaol, J. 2007. Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. ISSN 1410-4628.
- Priliyastuti, Nofa dan Stella. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19, No. 1a.
- Suandy, Erly. 2008. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556.
- Titisari, Kartika Hendra dan Almaidah Mahanani. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. Vol. 7 No. 2.
- Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Yogyanto. 2007. Teori Fortofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF.
- Zain, Mohammad. 1988. Paper Pengantar Perencanaan Pajak. Bandung.